

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Bahasa merupakan alat komunikasi fundamental antarmanusia untuk menyampaikan gagasan, di mana bahasa Arab menempati posisi strategis sebagai bahasa internasional yang digunakan oleh lebih dari 200 juta penutur di Asia dan Afrika, namun menghadapi tantangan pedagogis karena penguasaan ilmu Nahwu dan Sharaf sering dianggap menakutkan, rumit, dan menjenuhkan bagi siswa. Persepsi negatif ini menjadi penghalang psikologis utama dalam pendidikan Islam, meskipun urgensi pembelajaran bahasa Arab sangat tinggi (Muhammadi, 2022:77). Kesenjangan pemahaman generasi muda terhadap pembelajaran bahasa Arab memicu lahirnya berbagai metode pembelajaran bahasa Arab inovatif saat ini. Metode-metode tersebut hadir untuk menghapus stigma sulit dan membosankan, sekaligus menarik minat siswa dengan menghilangkan kesan negatif yang selama ini melekat pada proses pembelajaran bahasa Arab (Sultan *et al.*, 2021:1).

Menjawab keresahan dan tantangan tersebut, dunia pendidikan Islam terus berinovasi melahirkan metode-metode pembelajaran baru yang lebih praktis. Berbagai metode pembelajaran bahasa Arab dikembangkan untuk memangkas waktu belajar yang biasanya lama menjadi lebih singkat. Salah satu terobosan yang cukup populer dan banyak digunakan saat ini adalah Metode Tamyiz. Metode Tamyiz hadir sebagai solusi inovatif yang dirancang khusus sebagai "Formulasi Quantum Nahwu Sharaf" bagi pemula. Pengembang metode ini mengklaim mampu menyederhanakan kaidah-kaidah bahasa Arab yang rumit menjadi formula yang praktis, cepat, dan menyenangkan bagi santri (Arafat *et al.*, 2020:64). Kehadiran metode ini memberikan alternatif inovatif bagi lembaga pendidikan yang ingin mencetak generasi muda yang mampu berbahasa Arab dalam waktu relatif singkat.

Metode Tamyiz memiliki pendekatan yang unik dan berbeda dari metode gramatika Arab konvensional pada umumnya. Metode ini sangat

mengandalkan otak kanan dengan pendekatan *fun learning*, seperti penggunaan lagu (*chanting*) dan pemetaan kata. Dengan strategi ini, Tamyiz menjanjikan akselerasi kemampuan siswa dalam mempelajari bahasa Arab tanpa harus menghafal teori yang berbelit-belit. Siswa diajak untuk melagukan rumus-rumus kaidah sehingga materi tersebut mudah tersimpan dalam memori jangka panjang. Selain itu, metode ini juga menggunakan sistem "Kawkab" atau pengelompokan kata yang memudahkan siswa mengidentifikasi jenis-jenis kosa kata. Pendekatan yang atraktif ini membuat pembelajaran Nahwu-Sharaf yang sebelumnya dianggap sulit dan kompleks menjadi lebih hidup dan dinamis di dalam kelas (Kurniawan *et al.*, 2023:2).

Efektivitas Metode Tamyiz dalam pembelajaran bahasa Arab telah banyak diuji oleh para peneliti terdahulu. Sebagian besar penelitian menunjukkan hasil yang positif, di mana metode ini terbukti mampu meningkatkan kemampuan dan motivasi belajar siswa secara signifikan sebagaimana yang telah ditulis oleh (Siti Rohani, 2023) dalam jurnalnya. Penelitian-penelitian tersebut (Ansharullah *et al.*, 2019: 15) umumnya menyimpulkan bahwa Tamyiz sangat efektif dalam membangun minat santri karena penyampaiannya yang ringan. Banyak lembaga pendidikan, mulai dari pesantren hingga sekolah umum, yang kemudian menerapkan metode ini karena tertarik dengan keberhasilannya. Reputasi Tamyiz sebagai metode cara cepat bisa membaca kitab kuning dan bisa berbahasa Arab sudah sangat populer di kalangan praktisi Pendidikan, Hal ini seolah mengukuhkan bahwa Tamyiz adalah di anggap sebagai alternatif pembelajaran untuk berbagai problematika pembelajaran bahasa Arab (Farhan, 2019:40).

Namun, perlu disadari bahwa keberhasilan sebuah metode pembelajaran tidaklah bersifat universal atau berlaku sama di semua tempat. Keberhasilan tersebut sangat bergantung pada konteks lingkungan serta karakteristik populasi siswa di mana metode itu diterapkan (Aritonang, 2018:14). Sebagian besar penelitian efektivitas Tamyiz sebelumnya dilakukan pada populasi yang relatif homogen dan kondusif. Contohnya adalah penelitian di lembaga kursus Al-Qur'an (LTQ), pesantren salafiyah,

atau madrasah yang kurikulumnya didominasi studi keagamaan (Sultan *et al.*, 2021: 40) Di lingkungan seperti itu, latar belakang siswa biasanya sudah memiliki dasar agama yang kuat atau memang memiliki motivasi khusus untuk mendalami bahasa Arab.

Berbeda dengan penelitian terdahulu Hidayat and Arief (2022) penelitian ini akan menyoroti penerapan Metode Tamyiz pada populasi yang secara fundamental berbeda. Lokasi penelitian ini adalah Muhammadiyah Boarding School (MBS) Pleret Yogyakarta, khususnya pada siswa Kelas VII. Populasi di sekolah ini memiliki kultur akademik yang jauh lebih kompleks dibandingkan pesantren salafiyah atau tempat kursus. Kultur akademik MBS Pleret dicirikan oleh sistem *boarding* (asrama) yang mengintegrasikan tiga pilar kurikulum sekaligus secara padat. Ketiga pilar tersebut adalah Kurikulum Pendidikan Nasional (Diknas), Kurikulum Kemuhammadiyah, dan Kurikulum Kepesantrenan (MBS Pleret, 2022). Beban kognitif siswa di sini jauh lebih berat karena harus membagi fokus antara pelajaran umum yang akademis dengan hafalan dan materi agama yang intensif.

Metode Tamyiz seharusnya dapat membuat siswa MBS Pleret mampu memahami pembelajaran bahasa Arab dengan cepat melalui bantuan lagu. Namun, kondisi faktual pada tahun ajaran ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian kondisi serta problematika serius yang menghambat proses tersebut. Berdasarkan studi pendahuluan, ditemukan kesenjangan nyata antara tuntutan metode dengan kesiapan siswa di lapangan. Terdapat ketidaksesuaian antara prasyarat metode Tamyiz yang menuntut kelancaran membaca dan keberanian bernyanyi dengan kondisi aktual siswa baru yang sedang mengalami masa transisi. Kondisi tersebut semakin kompleks akibat adanya kebijakan sekolah yang berbeda dibandingkan tahun-tahun sebelumnya sehingga berdampak pada alokasi waktu pembelajaran. Hal ini kemudian menimbulkan Problematika pembelajaran bahasa Arab dengan metode tamyiz.

Masalah fundamental pertama yang ditemukan adalah defisiensi literasi dasar pada kemampuan awal siswa Kelas VII tahun ini. Ditemukan fakta bahwa sebagian siswa Kelas VII masih belum lancar membaca abjad Arab atau huruf Hijaiyah. Padahal, Metode Tamyiz dirancang untuk pembelajaran penerjemahan dengan asumsi dasar bahwa peserta didik telah memiliki kemampuan membaca teks Arab secara lancar atau telah menyelesaikan tahap tahsin. Namun, kondisi di lapangan menunjukkan adanya kendala mendasar dalam proses pembelajaran, karena peserta didik yang belum mampu membaca teks Arab dengan baik mengalami kesulitan dalam melakukan analisis kata. Hal ini dikonfirmasi oleh guru pengampu: "*Masih ada beberapa siswa yang belum bisa membaca huruf Arab dengan baik dan belum bisa membedakan huruf*" (Wawancara Guru). Dengan demikian, keterbatasan kemampuan membaca menjadi hambatan signifikan dalam penerapan metode tersebut. Berdasarkan hasil asesmen awal kemampuan membaca yang dilakukan oleh guru Tamyiz, sekitar 20% siswa belum memenuhi standar kelancaran membaca, tetapi tetap mengikuti kurikulum pembelajaran terjemah secara langsung. Ini adalah masalah mendasar yang sering luput dari perhatian saat membicarakan metode terjemah.

Masalah kedua berkaitan dengan hambatan metodologis, yaitu ketidakmampuan atau keengganan siswa untuk bernyanyi. Metode Tamyiz sangat bergantung pada lagu (*chanting*) sebagai instrumen utama untuk menghafal rumus-rumus Nahwu. Namun, fakta di lapangan menunjukkan banyak siswa Kelas VII yang tidak bisa bernyanyi, tidak peka nada (*tone deaf*), atau merasa malu melagukan kaidah. Akibatnya, instrumen utama metode ini menjadi tidak berfungsi bagi kelompok siswa tersebut. Materi yang seharusnya mudah diingat melalui nada menjadi sulit tersimpan dalam memori jangka panjang mereka (Observasi Kelas, 2025). Keluhan mengenai tidak hafal nada lagu menjadi alasan dominan mengapa banyak siswa gagal saat ujian lisan kaidah.

Masalah ketiga adalah perubahan kebijakan akademik berupa absennya program *Dauroh* atau program intensif di awal tahun. Berbeda

dengan tahun-tahun sebelumnya, pada tahun ajaran ini kegiatan *Dauroh* Tamyiz ditiadakan oleh pihak lembaga. Padahal, *dauroh* merupakan fondasi awal untuk meletakkan dasar pemahaman dan hafalan secara intensif sebelum siswa masuk ke pembelajaran reguler yang terpecah-pecah. Tidak adanya pelaksanaan program *dauroh* menyebabkan siswa kehilangan kesempatan awal untuk memahami gambaran umum materi Tamyiz secara menyeluruh (Wawancara Guru, 2025). Akibatnya, pembelajaran reguler di kelas dengan alokasi waktu yang terbatas dinilai kurang memadai untuk mencapai target materi yang padat. Kondisi tersebut mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang bersifat kompleks, terutama ketika mereka masih berada dalam proses penyesuaian dengan lingkungan asrama.

Apabila akumulasi problematika tersebut tidak segera dianalisis dan dicarikan solusi yang tepat, maka hal tersebut berpotensi memberikan dampak yang signifikan terhadap keberlangsungan proses pendidikan di MBS Pleret. Dampak yang paling terlihat ialah menurunnya motivasi belajar siswa akibat kesulitan mengikuti pembelajaran. Siswa yang belum memiliki kemampuan membaca teks Arab serta kurang percaya diri dalam mengikuti aktivitas pembelajaran berbasis lagu cenderung mengalami rasa rendah diri dan frustrasi, sehingga berpotensi menurunkan minat mereka terhadap pembelajaran bahasa Arab sejak dini. Selain itu, target kurikulum MBS Pleret dalam mencetak lulusan yang mampu berbahasa Arab juga berpotensi tidak tercapai secara optimal. Dari sisi pelaksanaan pembelajaran, kondisi ini menyebabkan kurang efektifnya penggunaan waktu belajar, karena guru harus mengalokasikan sebagian waktu pembelajaran untuk mengajarkan kembali kemampuan dasar membaca huruf hijaiyah yang seharusnya telah dikuasai siswa pada jenjang pendidikan sebelumnya.

Oleh karena itu, penelitian ini tidak bertujuan untuk sekadar menguji efektivitas Tamyiz seperti penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini justru bertujuan untuk mendiagnosis berbagai permasalahan spesifik yang muncul ketika metode instan diterapkan pada kondisi pembelajaran yang tidak ideal dan populasi peserta didik yang heterogen. Penelitian ini

mengambil posisi sebagai studi diagnostik untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai permasalahan yang muncul terkait pengaruh kultur akademik dan kesiapan awal siswa terhadap keberhasilan penerapan metode. Fokus utama penelitian ini adalah mengungkap realitas kesulitan yang dialami siswa kelas VII dalam menghadapi tuntutan pembelajaran metode Tamyiz di tengah keterbatasan kemampuan dasar yang mereka miliki. Hal ini penting dilakukan agar evaluasi terhadap metode pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses pembelajaran yang dialami siswa secara menyeluruh.

Berdasarkan paparan di atas, terlihat jelas adanya urgensi untuk meneliti fenomena ini secara mendalam. Kesenjangan antara ekspektasi kemudahan Metode Tamyiz dengan realitas kesulitan siswa di MBS Pleret terutama terkait absennya *dauroh*, hambatan lagu, dan rendahnya kemampuan awal bacaan memerlukan analisis akademis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi MBS Pleret untuk memodifikasi strategi pengajaran atau mengadakan program matrikulasi. Maka, peneliti memandang perlu mengangkat judul: “ Analisis Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode Tamyiz pada Siswa Kelas VII Di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Pleret Yogyakarta Tahun Ajaran 2025/2026 ”

## **B. Identifikasi Masalah dan Fokus Penelitian**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, teridentifikasi sejumlah kesenjangan antara harapan (*Das Sollen*) dan kenyataan (*Das Sein*) dalam pembelajaran Tamyiz di MBS Pleret, sebagai berikut:

- a. Ditemukan adanya siswa Kelas VII yang belum memiliki kemampuan dasar membaca huruf Hijaiyah (abjad Arab) dengan lancar, padahal Metode Tamyiz mensyaratkan kemampuan membaca sebagai modal awal untuk memahami struktur bahasa Arab.

- b. Banyak siswa mengalami kesulitan atau ketidakmampuan dalam melagukan (*chanting*) rumus-rumus kaidah Tamyiz (seperti *Isim, Fi'il, Huruf*), padahal lagu merupakan instrumen inti dari metode ini untuk memperkuat hafalan memori jangka panjang.
- c. Ditiadakannya program intensif atau *Dauroh* Tamyiz pada tahun ajaran ini berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya yang menyebabkan siswa kehilangan momentum untuk membangun fondasi pemahaman secara utuh sebelum masuk ke pembelajaran reguler.
- d. Siswa kelas VII berada dalam fase transisi (dari SD ke SMP dan dari rumah ke asrama), yang menyebabkan proses penyesuaian budaya (*culture shock*) dan memengaruhi stabilitas emosional serta motivasi belajar mereka terhadap materi baru seperti Tamyiz.

## 2. Fokus penelitian

Dari berbagai identifikasi masalah di atas, terlihat bahwa ruang lingkup problematika yang ada sangatlah luas. Perumusan Masalah Penelitian bertujuan supaya penelitian ini dapat dilakukan secara mendalam, terarah, dan tidak melebar, maka Penelitian ini dibatasi pada siswa kelas VII di MBS Pleret Yogyakarta Tahun Ajaran 2025/2026, mengingat populasi ini yang paling terdampak oleh masa transisi dan kebijakan baru. Penelitian ini berfokus pada analisis problematika pembelajaran bahasa Arab menggunakan Metode Tamyiz. Adapun fokus penelitian meliputi:

- a. Problematika linguistik siswa kelas VII dalam pembelajaran Tamyiz.
- b. Problematika non-linguistik dalam penerapan metode Tamyiz.
- c. Strategi guru dalam mengatasi problematika pembelajaran.

Penelitian ini merupakan studi diagnostik kualitatif yang bertujuan untuk memetakan berbagai permasalahan pembelajaran, bukan penelitian eksperimen yang menguji efektivitas metode ataupun membandingkannya dengan metode lain.

### **C. Perumusan Masalah Penelitian**

1. Apa saja problematika pembelajaran bahasa Arab dengan metode tamyiz pada siswa kelas VII di MBS Pleret Yogyakarta
2. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi problematika pembelajaran bahasa Arab dengan metode tamyiz pada siswa kelas VII di MBS Pleret Yogyakarta

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk problematika pembelajaran bahasa Arab dengan metode tamyiz pada siswa Kelas VII di MBS Pleret Yogyakarta
2. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi problematika pembelajaran bahasa Arab dengan metode tamyiz pada siswa kelas VII di MBS Pleret Yogyakarta

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Secara keilmuan, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah literatur Pendidikan Bahasa Arab dengan perspektif yang berbeda:

- a. Mengisi Kesenjangan Populasi (*Population Gap*): Penelitian ini memberikan wawasan baru mengenai efektivitas dan adaptabilitas metode instan (seperti Tamyiz) ketika diterapkan pada populasi yang heterogen dan tidak ideal. Jika penelitian lain fokus pada keberhasilan metode ini di lingkungan homogen (pesantren salaf/LTQ), penelitian ini menyumbangkan teori tentang batas kemampuan metode ketika berhadapan dengan kemampuan awal siswa yang memiliki defisiensi literasi dasar.
- b. Kontribusi pada Psikologi Belajar Bahasa Arab: Hasil analisis penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pemahaman mengenai interaksi antara beban kognitif (*cognitive load*) siswa di lingkungan *boarding school* dengan tuntutan metode pembelajaran yang diterapkan. Secara khusus, penelitian ini berupaya

mengidentifikasi bagaimana faktor non-kognitif, seperti keterbatasan kemampuan musikalitas serta proses penyesuaian budaya (*culture shock*), dapat menjadi faktor penghambat dalam proses pemerolehan bahasa kedua pada siswa usia transisi, khususnya siswa kelas VII.

- c. Referensi Studi Problematika: Menjadi referensi dasar (*baseline data*) bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji dinamika penerapan metode kontemporer dalam sistem kurikulum terpadu yang padat, sehingga tidak hanya melihat metode dari sisi keunggulannya, tetapi juga prasyarat keberhasilannya.

## 2. Manfaat praktis

Secara operasional, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab menggunakan Metode Tamyiz, di antaranya sebagai berikut:

### a. Bagi Pimpinan MBS Pleret Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam pengembangan kebijakan pembelajaran bahasa Arab, khususnya terkait kesiapan awal siswa, pengelolaan waktu pembelajaran, serta pelaksanaan program pendukung pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih adaptif terhadap kondisi siswa di lingkungan *boarding school* agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan kondusif.

### b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada guru mengenai berbagai faktor yang memengaruhi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran Tamyiz, baik dari aspek linguistik maupun non-linguistik. Dengan demikian, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih variatif, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik siswa, seperti pemberian pendampingan belajar, penggunaan pendekatan afektif, pembelajaran remedial, maupun penguatan motivasi belajar siswa.

### c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mengidentifikasi hambatan belajar yang mereka alami selama proses pembelajaran bahasa Arab menggunakan Metode Tamyiz. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih mendukung, sehingga siswa dapat meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, dan kemampuan dasar bahasa Arab secara mendasar .

### d. Bagi Lembaga Pendidikan Sejenis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan pertimbangan bagi lembaga pendidikan berasrama lainnya dalam menerapkan Metode Tamyiz atau metode pembelajaran bahasa Arab serupa. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi dalam mempersiapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik peserta didik agar hambatan pembelajaran dapat diminimalkan.

## F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis mengenai alur penelitian, penulisan skripsi ini disusun ke dalam tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

### Bagian Awal

Bagian awal skripsi memuat kelengkapan administratif dan pendukung penelitian yang terdiri atas halaman sampul, halaman judul, lembar persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, surat pernyataan keaslian skripsi, surat pernyataan perbaikan skripsi, motto, kata pengantar, abstrak dalam bahasa Indonesia, abstrak dalam bahasa Inggris, abstrak dalam bahasa Arab, dan daftar isi.

### Bagian Inti

Bagian inti merupakan bagian utama skripsi yang memuat substansi penelitian dan disusun ke dalam lima bab sebagai berikut:

## BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang penelitian yang menjelaskan urgensi dan fenomena problematika pembelajaran bahasa Arab dengan Metode Tamyiz di MBS Pleret Yogyakarta. Selain itu, bab ini juga memuat identifikasi masalah dan fokus penelitian, perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

## BAB II TINJAUAN TEORITIS

Bab ini memaparkan landasan teori yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab, problematika pembelajaran bahasa Arab, Metode Tamyiz, karakteristik remaja awal dalam pembelajaran bahasa, serta teori-teori pendukung lainnya seperti teori Behaviorisme, teori *Affective Filter Hypothesis*, dan *Cognitive Load Theory*. Selain itu, bab ini juga memuat penelitian terdahulu yang relevan sebagai bahan perbandingan sekaligus untuk menunjukkan letak kebaruan penelitian.

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi tempat dan waktu penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data, serta pendekatan deskriptif interpretatif yang digunakan dalam menganalisis hasil penelitian.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Bab ini memuat hasil penelitian yang diperoleh di lapangan serta pembahasannya. Pada bagian ini dijelaskan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data mengenai problematika linguistik dan non-linguistik dalam pembelajaran bahasa Arab menggunakan Metode Tamyiz, serta upaya guru dalam mengatasi problematika pembelajaran. Selanjutnya, temuan penelitian dianalisis dan diinterpretasikan berdasarkan teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya.

## BAB V PENUTUP

Bab ini berisi simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran yang ditujukan kepada pihak terkait sebagai bahan

evaluasi dan perbaikan dalam pembelajaran bahasa Arab menggunakan Metode Tamyiz.

#### Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penelitian, seperti instrumen penelitian, pedoman wawancara, dokumentasi penelitian, surat izin penelitian, hasil observasi, serta riwayat hidup penulis.